

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA , PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP KEANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN  
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH  
(*Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang*)**



Oleh :

**FEBRIADY LEONARD SEMBIRING**

**2007 / 84364**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA , PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP KEANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN  
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH  
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)**

**FEBRIADY LEONARD SEMBIRING**  
**2007 / 84364**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

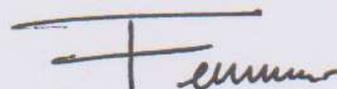
Padang, Februari 2013

**Pembimbing I,**



Drs. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001

**Pembimbing II,**



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA , PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP KEANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN  
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH  
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)**

**Febriady Leonard Sembiring**  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [febriadyleonard.sembiring@yahoo.co.id](mailto:febriadyleonard.sembiring@yahoo.co.id)

***Abstrak***

*Type of this research is descriptive verificative (causality) that aims to give descriptions from variables that researched and to know causality relation was between variable pass by a hypothesis testing. Research data using primary data that collected with mailed survey method and direct survey method.*

*This research aims analyze effect of exogenous variables (Human Resources Quality, Accountancy Internal Control, and Information Technology Usefulness) on endogenous variables (reliable of financial reporting and timeliness financial reporting). Type of data uses in this research is primary data. Data collecting by survey of questionnaire instrument with mailed survey method and direct survey method on Padang local government especially on the SKPD (sub department of local government).*

*Result of Hypothesis testing indicates that human resources quality have an effect on reliability and timeliness of financial reporting local government, internal control system have an effect on reliability and timeliness of financial reporting local government and information technology usefulness have an effect on reliability of financial reporting local government.*

**Keywords:** *Human resources quality, internal control system, information technology usefulness, reliable and timeliness of financial reporting*

**PENDAHULUAN**

Kebermanfaatan (*usefulness*) merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Oleh karena itu, kriteria ini secara umum disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas (*qualities*) informasi. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan terdiri dari (PP No. 24 Tahun 2005): (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, dan (d) dapat dipahami.

Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi

tersebut benar atau valid. Dalam hal tertentu, mengejar keberpautan dan ketepatanwaktuan untuk mencapai kebermanfaatan harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan/precisi (*accuracy/precision*) atau keandalan. Jadi terdapat saling korban (*trade-off*) antara ketepatanwaktuan dan keandalan/ reliabilitas untuk mendapatkan kebermanfaatan. Namun, walaupun berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya kebermanfaatan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu ketepatanwaktuan dengan aproksimasi justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Suwardjono, 2005:168).

Menurut IAI (2002) melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2004;12) menyatakan

bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekwensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Mamduh (2003: 35) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat di butuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang. Ketepatan waktu laporan keuangan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP No. 24 Tahun 2005).

Menurut Wahyono (2004:12) dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau yang menghasilkan informasi tersebut, yang dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya di bidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri

sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004). Menurut Wiley (2002) dalam Zetra (2009) mendefinisikan bahwa “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan ( Mardiasmo: 2002 : 146).

Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah. Sedangkan menurut Widjajanto (2001:89) secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyiapan laporan. Menyangkut pemanfaatan teknologi dalam menghasilkan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah, hal ini didasarkan kepada semakin meningkatnya total volume APBN/D dari tahun ketahun. Dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kualitas yang semakin kompleks dan rumit.

Menurut Jogiyanto (1995:7), teknologi merupakan alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas.

Komputer telah menggantikan teknologi manual dengan melakukan pemrosesan atas data yang jumlahnya sangat besar, ataupun menjalankan pekerjaan yang sangat kompleks. Komputer juga dapat bekerja sangat konsisten serta reliabel (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat bila dibanding dengan kemampuan manusia.

Dalam PP No 8 Tahun 2006, Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

Dalam PP No 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, Pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Selama Tahun 2011, BPK telah menyelesaikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) atas 516 LKPD Tahun 2010 dan 524 pemerintah daerah di seluruh Indonesia. BPK telah memberikan opini WTP atas 34 LKPD, opini WDP atas 341 LKPD, opini TW atas 26 LKPD, dan opini TMP atas 115. Berdasarkan fakta yang diperoleh ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih ada ditemukan kelemahan dalam menyusun laporan keuangan. Kelemahan tersebut meliputi permasalahan kurang tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, kurangnya komitmen terhadap kompetensi, belum optimalnya kegiatan identifikasi resiko dan analisis resiko, lemahnya pengendalian fisik atas aset serta pencatatan transaksi yang kurang akurat dan tidak tepat waktu (IHPS II tahun 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Mengingat bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kualitas SDM, pemanfaatan TI dan SPI mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan dalam penyusunan pelaporan keuangan pemerintah.

Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintah pernah dilakukan. Penelitian Indriasari (2008) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kapasitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah terakhir penelitian Mustafa (2010) menemukan bahwa kapasitas SDM tidak berpengaruh terhadap keterandalan, namun pengendalian intern akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Keterandalan pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan data dan fakta di atas penulis akan melakukan pembuktian secara empiris yaitu; “apakah kualitas SDM, pemanfaatan TI dan SPI berpengaruh terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah. (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang)”

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di pemerintah kota Padang, teknik pengambilan sampelnya dengan *total sampling* dan respondennya 2 orang staf akuntansi yang ada di SKPD. Jenis datanya adalah data primer dan sumber datanya adalah data subyek. Variabel terikat adalah keandalan dan ketepatan waktu serta variabel bebasnya adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

### **Uji Asumsi Klasik.**

Model regresi mempunyai asumsi-asumsi tertentu sehingga penerapan praktis model tersebut menurut pemakai untuk menguji asumsi-asumsi tersebut dalam konteks permasalahan yang ada. Data yang akan diolah

dengan regresi berganda dibantu dengan SPSS, harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu agar model regresi tidak bias, terdapat 3 asumsi, yaitu :

#### **1) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas residual data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat *probability asymp.sig(2-tailed)*. Jika *probability asymp.sig(2-tailed) > 0,05* maka data mempunyai distribusi yang normal.

#### **2) Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflating Factor*)  $< 10$  dan *tolerance > 0,10*.

#### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glester*. Dalam uji ini, apabila hasilnya besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **Metode Analisis**

### **Analisis Regresi Berganda**

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Reggression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_2$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_3$  = Sistem Pengendalian Intern

e = *error term*

## Uji Hipotesis

### a. Uji F (*F-test*)

Uji model dapat dilakukan dengan melihat hasil uji F dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*). Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sign, 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau sign 0,05.berarti model sign sehingga bisa digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk melihat pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05.

Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya itu dapat dilihat dari nilai *Adjust R Square* berarti sudah disesuaikan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjust R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. *Adjust R Square* yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### Uji t (*t-test*)

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_1-H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_1-H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.
2. Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi.
3. Sistem Pengendalian Intern merupakan sistem pengendalian yang harus diterapkan dalam lingkungan pemerintahan untuk menciptakan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel. Unsur dari sistem pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.
4. Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang memiliki kualitas andal adalah apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,465	5,812		1,284	,203
Kualitas SDM	,218	,085	,294	2,546	,013
1 Pemanfaatan Teknologi Informasi	,213	,098	,248	2,162	,034
SPI	,206	,079	,274	2,593	,012

a. Dependent Variable: Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Tabel 1 diatas dapat disubstitusikan ke dalam model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 7,465 + 0,218 X_1 + 0,213 X_2 + 0,206 X_3$$

Keterangan :

Y : Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

X<sub>1</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia

X<sub>2</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi

X<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7,465 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern nol maka keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah sebesar konstanta 7,465.
2. Koefisien kualitas sumber daya manusia sebesar 0,218 dimana setiap peningkatan kualitas sumber daya manusia satu satuan akan mengakibatkan peningkatan keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,218 satuan.
3. Koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,213 dimana setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,213 satuan.
4. Koefisien sistem pengendalin intern sebesar 0,206 dimana setiap peningkatan sistem

pengendalian intern satu satuan akan mengakibatkan peningkatan keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 0,206 satuan.

**Tabel 2**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	147,035	3	49,012	7,778	,000 <sup>b</sup>
Residual	428,465	68	6,301		
Total	575,500	71			

Dari Tabel 2, hasil pengolahan data menunjukkan sebesar 7,778 yang signifikan pada 0,000. Jadi F hitung > F tabel ( 7,778 > 2,740 ). Hal ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Artinya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

**Tabel 3**  
**Adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505	,255	,223	2,51017

Dari Tabel 3, nilai *Adjusted R square* menunjukkan 0,223. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap variabel terikat yaitu keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan 22,3 %, sedangkan 77,7 % ditentukan oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

### Pengujian Hipotesis 1

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi  $0,013 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$

2,546 >  $t_{\text{tabel}}$  1,995. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima.

### **Pengujian hipotesis 2**

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi  $0,034 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,162 >  $t_{\text{tabel}}$  1,995. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima.

### **Pengujian hipotesis 3**

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai signifikansi  $0,012 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,593 >  $t_{\text{tabel}}$  1,995. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

### **Pengujian hipotesis 4**

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal itu dapat kita lihat dari nilai signifikansinya  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  7,778 >  $t_{\text{tabel}}$  1,995.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis

pertama ( $H_1$ ) disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alimbudiono dan Fidelis (2004), Dinata (2004), Imelda (2005) dan Indriasari (2008). Temuan empiris dari penelitian mereka menunjukkan masih minimnya pegawai berlatar pendidikan akuntansi, belum jelasnya job description, dan kurang dilaksanakannya pelatihan-pelatihan untuk menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik pada Pemerintah Kota Palembang. Walaupun sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak memiliki kapasitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi bisa jadi kualitasnya buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keandalan sebagaimana yang masih banyak ditemui dalam pelaporan keuangan pemerintah.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Aritonang dan Syarif (2009) yang menemukan bahwa sumber daya manusia dan perangkat pendukung tidak signifikan mempengaruhi keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Faristina (2011) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah.

Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Aritonang dan Syarif (2009) yang menemukan bahwa sumber daya manusia dan perangkat pendukung tidak signifikan mempengaruhi keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Faristina (2011) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Sidik (2008:25) mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. Pemanfaatan teknologi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya pemanfaatan teknologi informasi pada Badan Layanan Umum dapat memberikan peningkatan keandalan pelaporan keuangan yang harus dipenuhi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Faristina dan Warsito (2010) yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini juga konsisten dengan teori sebagai berikut: Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software, database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce*, dan jenis lainnya

yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al*, 2000) dalam (Indriasari dan Nahartyo, 2008). Menurut Indriasari dan Nahartyo (2008), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

## **3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan. Dalam penelitiannya mengenai nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah dengan menggunakan survei terhadap kepala dan staf bagian akuntansi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengendalian intern akuntansi telah memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pelaporan keuangan pemerintah yang tercermin dari keandalan nilai informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 yang mendefinisikan pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan

pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyono (2004:58) yang menyatakan bahwa proses pengendalian intern yang menghasilkan data keuangan dan non keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang berkaitan dengan informasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengendalian intern di setiap instansi pemerintah, seyogyanya menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan perubahan dan pembaharuan manajemen pemerintahan yang sedang dijalankan dalam kerangka reformasi birokrasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang ada Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 pada SA seksi 319 par 06 mengartikan pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian semakin tinggi pengendalian intern dalam instansi pemerintah maka dapat meningkatkan *ketepatanwaktuan* pelaporan keuangan sesuai dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern serta pengaruhnya terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada instansi pemerintah Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada instansi pemerintah daerah Kota Padang.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap

keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada instansi pemerintah daerah Kota Padang.

3. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Padang.
4. Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara bersama-sama terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Padang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak :

1. Bagi instansi pemerintah diharapkan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan keuangan daerah dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin.
2. Pada peneliti berikutnya supaya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah
3. Pada penelitian berikutnya supaya dapat memperluas sampel penelitian. Karena penelitian ini hanya meneliti di SKPD Pemerintah Kota Padang. Sehingga bagi peneliti berikutnya sebaiknya memperluas sampel dan mengambil sampel di pemerintah daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- BPK RI.2011. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2011*. Didownload dari Situs [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)

- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. BPFE, Yogyakarta
- Indriasari, Desi. 2008. “ Pengaruh Kapasitas sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Jogiyanto, HM. 1995. *Analisa dan Desain Sistem Informasi :Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offest. Yogyakarta
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002 .”Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas, Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Akuntan Publik”.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No.2
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mahmudi. 1997. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Terakayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mustafa,Santiadji.2010. *Analisis Fakto-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari*.Kendari:Universitas Haluoleo
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah nomor 24 Tahun 2005 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintahan.
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 tentang Informasi Keuangan Daerah.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi :Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE
- Sugijanto. 2002. Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999. *Lintasan Ekonomi*.
- Soetanto. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada *Implementasi basis data Program Financial Accounting and Monitoring System (PFAMS)*.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisa , Desain, dan Pemograman Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.